

Received : 12 January 2024
Revised : 28 April 2024
Accepted : 29 April 2024
Online : 30 April 2024
Published : 30 April 2024

Literasi Keuangan untuk Menumbuhkan Kecerdasan Finansial Mahasiswa

Destria Kurnianti^{1*}, Hera Khairunnisa¹, Dwi Handarini¹, Marsofiyati¹, Choirul Anwar¹, Karuniana Dianta¹, Muhammad Yusuf¹, Mundhiharno¹, Mohd Hasimi Yaacob², Vidia Ratu Balqis Malzara¹, Rini Nurmala Sari¹, Haneul¹, Gita Safitri¹

¹Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13220, Indonesia

²Universiti Kebangsaan Malaysia, 43600 UKM Bangi, Selangor Malaysia

Email: ^{1*} destria@unj.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstract

This community service is aimed to teach students about the important role of financial literacy in shaping students' understanding of personal financial aspects. The participants of this activity is students of the Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta. To teach financial literacy to students, the research team invited a lecturer speaker and a speaker from Finansialku as a digital financial application to give knowledge about about financial planning, investment, and debt management. The outcome of this event is the findings that provide insight into the effectiveness of financial literacy training and its potential impact on students' financial lives.

Keywords: Student Financial Literacy; Credit; Debt

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengajarkan kepada mahasiswa tentang peran penting literasi keuangan dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap aspek keuangan pribadi. Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Untuk mengajarkan literasi keuangan kepada mahasiswa, tim peneliti mengundang pembicara dosen dan pembicara dari Finansialku sebagai aplikasi keuangan digital untuk memberikan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, investasi, dan pengelolaan utang. Hasil dari kegiatan ini adalah temuan yang memberikan wawasan tentang efektivitas pelatihan literasi keuangan dan potensi dampaknya terhadap kehidupan keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Mahasiswa; Kredit; Utang

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa dihadapkan pada tantangan mengelola keuangan mereka untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Tidak adanya kesadaran dalam pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan tidak hanya dapat terjadi pada orang-orang berpendapatan rendah namun juga dapat terjadi pada orang-orang yang tidak memahami cara mengelola uangnya dengan baik (Meutia, 2016). Banyak mahasiswa yang belum memahami perlunya pengelolaan keuangan yang baik dalam dunia perkuliahan (Wijayanti et al., 2016). Kesalahan pengelolaan keuangan yang sering terjadi adalah penggunaan kredit yang tidak pada tempatnya, investasi yang salah, dan kurangnya pemahaman akan kebutuhan dan keinginan. Padahal, pengelolaan dan pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa dalam menabung, berinvestasi, dan menyiapkan dana darurat sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi gaya hidup konsumtif.

Masalah keuangan ini tidak akan muncul jika mahasiswa memiliki kemampuan finansial untuk mengatur keuangan mereka dan fokus dalam mengelola kebutuhan dan keinginan mereka. Mahasiswa harus mampu mengatur keuangan mereka secara efisien dan efektif mungkin dengan mempelajari dan mempraktikkan pengaturan keuangan (Wulandari & Sutjiati, 2014). Hal ini termasuk mempraktikkan disiplin menabung, memanfaatkan sumber-sumber pendapatan, mengatur pengeluaran keuangan, membuat rencana anggaran keuangan, membuat pos-pos dana cadangan, belajar berinvestasi, dan menjaga kontrol diri.

Sayangnya, kebanyakan pengelolaan keuangan dilakukan ketika sudah mulai bekerja atau berkeluarga.

Padahal pada kenyataannya, pengelolaan keuangan sebaiknya dilakukan dan diterapkan sejak usia muda, meskipun sumber keuangan masih berasal dari orang tua/wali (Amelia, 2020). Mahasiswa harus tetap terlibat dalam perencanaan keuangan pribadi meskipun situasi keuangan mereka tidak memungkinkan (Kusumadyahdewi, 2016). Menurut Rohaniah & Rahmaini (2021), kegiatan pengelolaan keuangan memberikan pengetahuan tentang upaya mengelola keuangan agar dapat menopang perekonomian di masa depan. Maka dari itu, mahasiswa membutuhkan pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan mereka. Pengetahuan ini disebut sebagai literasi keuangan.

Menurut Herawati & Dewi (2020), proses memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan dikenal sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan dapat membantu perekonomian dan juga membuat orang membelanjakan uang mereka secara bertanggung jawab (Widyaningrum, 2018).

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengajarkan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta mengenai perencanaan keuangan pribadi. Dengan diberikannya pelatihan perencanaan keuangan, maka literasi keuangan mahasiswa akan meningkat sehingga mahasiswa dapat memahami perencanaan keuangan pribadi dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

2. TINJAUAN LITERATUR

Literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang bagaimana mereka mengelola uang mereka dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka (Sholeh, 2019). Menurut Pusparani & Krisnawati (2019), literasi keuangan menggambarkan program pendidikan keuangan dengan mempelajari keterampilan tertentu sehingga individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan masa depan keuangan mereka.

Maka dari itu, literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang membuat seseorang memiliki keterampilan penggunaan uang dengan bertanggung jawab. Literasi keuangan seseorang pada akhirnya akan berubah menjadi keterampilan keuangan, yang dicirikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan keuangan yang mereka miliki dalam kegiatan sehari-hari (Palameta et al., 2016).

Stabilitas keuangan dan kesejahteraan umum seseorang dapat ditingkatkan dengan memiliki literasi keuangan yang lebih baik. Menurut Palameta et al. (2016), kapasitas untuk menerapkan pengetahuan keuangan seseorang dalam kegiatan sehari-hari adalah keterampilan keuangan yang pada akhirnya merupakan hasil dari literasi keuangan. Pendapatan, tabungan, investasi, penggunaan kartu kredit, dan manajemen keuangan semuanya dipengaruhi oleh literasi keuangan (Zahra & Anoraga, 2021). Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang

baik dapat mengelola uang mereka dengan bijak dengan melacak pengeluaran mereka, membuat anggaran, menggunakan kredit dan perbankan, menabung dan meminjam, membayar biaya-biaya penting, dan membeli serta memahami investasi, rencana pensiun, asuransi, serta produk keuangan lainnya (Al Kholilah & Iramani, 2013).

Kapasitas individu untuk membuat keputusan bijak terkait keuangan mereka sendiri sangat penting dalam hal manajemen keuangan. Individu dengan pemahaman yang kuat tentang keuangan akan melakukan perencanaan keuangan dengan lebih efektif (Herawati & Dewi, 2020).

Berdasarkan penelitian Huston (2010) terdapat empat kategori utama dalam pengukuran literasi keuangan:

1. **Keuangan pribadi dasar**
Berhubungan dengan pengetahuan individu tentang konsep uang, keputusan pembelian, dan konsep akuntansi keuangan pribadi.
2. **Pengelolaan Pinjaman**
Berhubungan dengan kemampuan menghubungkan sumber daya masa depan dengan masa kini melalui penggunaan kartu kredit dan pinjaman.
3. **Tabungan/Investasi**
Berhubungan dengan kemampuan menyimpan sumber daya saat ini untuk digunakan di masa depan melalui penggunaan rekening tabungan, saham, obligasi, atau reksa dana
4. **Manajemen Risiko**
Berhubungan dengan kemampuan menjaga sumber daya melalui produk

asuransi atau teknik manajemen risiko lainnya.

Maka dari permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat ini memberikan solusi untuk meningkatkan literasi tentang perencanaan keuangan pribadi bagi para mahasiswa.

3. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama satu hari dengan rangkaian pelaksanaan pelatihan literasi keuangan mahasiswa dilaksanakan dalam kurun waktu lima bulan terhitung sejak Maret hingga Juli 2023. Sasaran materi dari pelatihan ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Metode pelaksanaan pelatihan adalah secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom dengan teknik ceramah online. Teknik ini dipilih karena memiliki kemudahan pengaplikasian, pemateri dapat mengontrol waktu yang digunakan untuk menjelaskan, dan dapat mencapai jangkauan peserta yang luas.

Kegiatan pelatihan ini melalui tiga tahapan, yaitu:

Tahap Identifikasi

Pertama-tama tim akan melakukan tahap persiapan kegiatan. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang biasa terjadi pada mahasiswa. Dari sini didapatkan poin penting mengenai pentingnya perencanaan keuangan dan penggunaan teknologi keuangan untuk menjaga keuangan mahasiswa.

Kemudian, dilakukan tahap koordinasi dengan berbagai perangkat terkait pelaksanaan kegiatan dan berapa lama kegiatan dilaksanakan. Tim

pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak kampus, pembicara kampus mitra, dan pembicara praktisi

Tahap terakhir adalah persiapan materi yang akan diberikan dan media yang digunakan dalam memberikan pelatihan yang meliputi materi inti, yaitu pelatihan literasi keuangan mahasiswa.

Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi, tim pelaksana akan melakukan tahap pelaksanaan setelah pemetaan. Berdasarkan hasil pemetaan, disusunlah rencana aksi sesuai kebutuhan, mulai dari materi, metode, dan rencana pelaksanaan. Pelatihan diputuskan menggunakan metode klasik yaitu presentasi materi dengan masing-masing narasumber memiliki waktu 45 menit dan dilanjutkan dengan sesi diskusi selama 30 menit, dengan tujuan agar materi pelatihan dapat diterima dengan baik oleh para peserta. Para peserta disarankan memiliki telepon genggam berbasis Android untuk memudahkan pelatihan. Tim pengabdian masyarakat juga menyediakan sumber daya pelatihan dalam bentuk file PowerPoint untuk memudahkan pekerjaan peserta pengabdian masyarakat.

Tahap Evaluasi

Di tahap ini, tim pelaksana membuat penilaian kegiatan pelatihan berdasarkan indikator pencapaian yang ditentukan. Peserta akan menjawab beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat literasi keuangan serta tingkat penggunaan teknologi keuangan yang sudah mereka miliki.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Agustus 2023, bertempat di Zoom Meeting. Tim pelaksana mengundang dua pembicara yaitu Ibu Tita Garcia Yosheko, CFP

selaku Certified Financial Planner dari Finansialku dan Assoc. Prof. Dr. Mohd. Hasimi Yaacob selaku dosen keuangan di Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universiti Kebangsaan Malaysia.



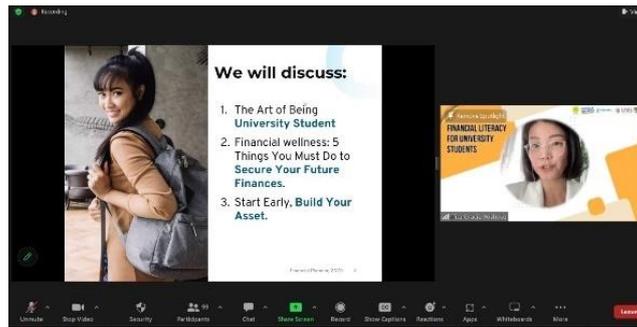
Gambar 1. Sambutan

Kegiatan diawali dengan pemberian sambutan oleh Bapak Indra Pahala, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, dan dilanjutkan dengan sambutan dari Bapak Muhammad Hakimi Mohd. Shafiai selaku Wakil Dekan Bidang Networking & Kemitraan Industri, Universiti Kebangsaan Malaysia.

Pelatihan ini mengangkat topik peningkatan literasi keuangan mahasiswa agar mahasiswa dapat memahami perencanaan keuangan pribadi dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Cabang ilmu keuangan yang disebut *behavioral finance* mempelajari hubungan antara perilaku manusia dan sistem keuangan, serta aspek perilaku dari organisasi di mana hubungan ini terlihat. Hilgert et al (2003) menyatakan bahwa, sesuai dengan konsep *behavioral finance*, pendekatan seseorang terhadap tabungan dan pengeluaran lainnya dapat

menunjukkan perilaku keuangan mereka. Memiliki cadangan darurat, menabung secara teratur, dan banyak hal lainnya adalah beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan keuangan. Menurut Shim & Siegel (1991), bagaimana seseorang mengelola dananya akan menentukan keberhasilannya. Gitman (2004) menyatakan bahwa *behavioral finance* seseorang mencakup pengelolaan sumber pendanaan mereka, menentukan berapa banyak uang yang mereka butuhkan untuk modal kerja, dan memutuskan kapan mereka akan pensiun.

Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek perencanaan dan pembelanjaan uang, termasuk perilaku keuangan individu. Oleh karena itu, perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang baik merupakan tanda perilaku keuangan yang sehat (Ghasarma et al, 2017).



Gambar 2. Presentasi materi 1

Pelatihan literasi keuangan di mulai dengan pemaparan materi pertama oleh Ibu Tita Garcia Yosheko, CFP, mengenai Saving and Budgeting. Dalam pemaparan materinya, pemateri pertama membagi materi menjadi tiga bagian: Seni menjadi mahasiswa, lima hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga keuangan masa depan, dan pentingnya memulai membangun aset sejak muda.

Pemateri pertama menjelaskan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran saat ini dan di masa yang akan datang untuk waktu tertentu. Penganggaran ini penting karena akan menghemat waktu dan tenaga serta memudahkan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Ibu Tita juga membahas konsep piramida perencanaan keuangan, yang dapat membantu meringankan tekanan keuangan. Parameter perencanaan keuangan yang digunakan dalam piramida ini menunjukkan posisi keuangan kita saat ini. Tiga bagian piramida perencanaan keuangan terdiri dari:

1. Keamanan Finansial (*Financial Security*). Terlebih dahulu, seseorang harus mempersiapkan dana darurat dan arus kas. Setelah itu, rencana manajemen risiko seperti asuransi jiwa, asuransi penyakit kritis, dan asuransi kesehatan harus diputuskan.
2. Kenyamanan Finansial (*Financial Comfort*). Tahap ini menjelaskan tujuan keuangan, seperti membeli rumah, berlibur, sekolah, pernikahan, dan merencanakan dana pensiun.
3. Distribusi Kekayaan (*Wealth Distribution*). Ini adalah tahap distribusi kekayaan yang dimiliki. Dari penganggaran keuangan ini, perlu dilakukan tindakan perencanaan seperti:
 1. Meninjau kembali keuangan pribadi.
 2. Memperkuat keuangan pribadi dengan menyiapkan dana darurat, melunasi utang, dan merencanakan asuransi.
 3. Berinvestasi secara teratur dan tinjau ulang.



Gambar 3. Presentasi Materi 2

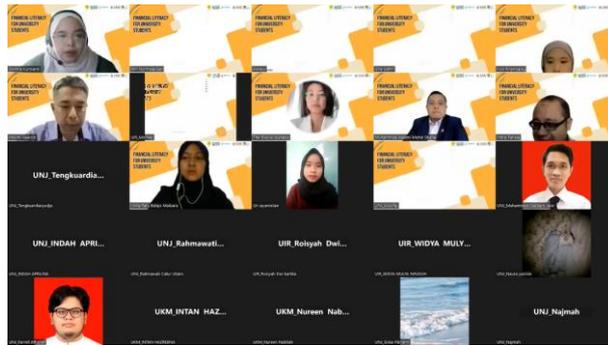
Assoc. Prof. Dr. Mohd Hasimi Yaacob menyampaikan materi kedua. Pemateri kedua membahas Personal Finance: Kredit dan Utang dalam presentasinya. Sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami konsep debit dan kredit karena ini membentuk dasar pemahaman mereka tentang keuangan. Memahami cara debit dan kredit berfungsi dapat membantu siswa mengawasi pengeluaran mereka, mengatur akun mereka, dan menjadi kebiasaan keuangan yang bertanggung jawab.

Konsep dasar ini membentuk fondasi untuk pengetahuan keuangan yang lebih kompleks yang akan dipelajari mahasiswa ketika mereka belajar lebih banyak tentang keuangan. Mahasiswa juga dapat menggunakan kartu kredit untuk mengatur uang mereka. Jika mahasiswa menggunakan kartu kredit, maka harus dipastikan bahwa skor kredit berada dalam kategori yang baik karena skor kredit dapat menentukan pinjaman yang dapat kita peroleh di masa depan

dengan melihat skor kredit pinjaman sebelumnya di database.

Membangun riwayat kredit, mempermudah transaksi, digunakan sebagai dana darurat, dan melatih manajemen keuangan adalah beberapa keuntungan menggunakan kartu kredit. Namun, mahasiswa harus menggunakannya dengan hati-hati agar mereka tidak menjadi utang atau mengalami masalah keuangan. Untuk mencapai hal ini, mahasiswa harus membayar tagihan kartu kredit mahasiswa dengan tepat waktu dan lunas setiap bulan, memastikan mahasiswa tidak melebihi batas kredit mahasiswa, dan memastikan bahwa mahasiswa membelanjakan uang sesuai dengan pemasukan mahasiswa.

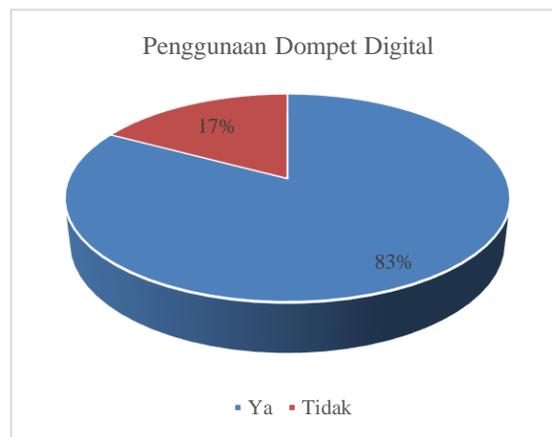
Kemudian, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan kedua pembicara. Setelah sesi tanya jawab selesai, dilanjutkan dengan pengumuman penanya terbaik pada sesi tanya jawab sebelumnya yang diberikan kepada lima peserta. Kemudian, dilanjutkan dengan penutupan acara yang dipandu oleh MC.



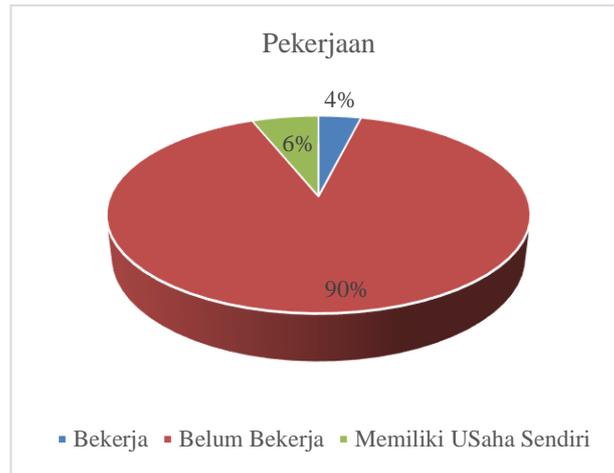
Gambar 4. Dokumentasi

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Negeri Jakarta mengenai pentingnya literasi keuangan dalam rangka mempersiapkan pengelolaan keuangan yang baik di masa depan. Seminar ini juga membentuk keterampilan dan sikap yang dapat membimbing mahasiswa menuju keberlanjutan finansial dan tips perencanaan keuangan agar mahasiswa tidak mudah terjebak dalam masalah

keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui sebanyak 83% peserta webinar merupakan pengguna dompet digital, sebanyak 34,81% menggunakan dompet digital selama lebih dari 12 bulan. Kegiatan ini diikuti oleh mayoritas perempuan dengan persentase peserta sebesar 75,14%, dengan tingkat pendidikan mayoritas pada jenjang sarjana dengan persentase sebesar 98,34%, dan rentang usia kurang dari 20 tahun dengan persentase sebesar 78,45%.



Gambar 5. Penggunaan Dompot Digital



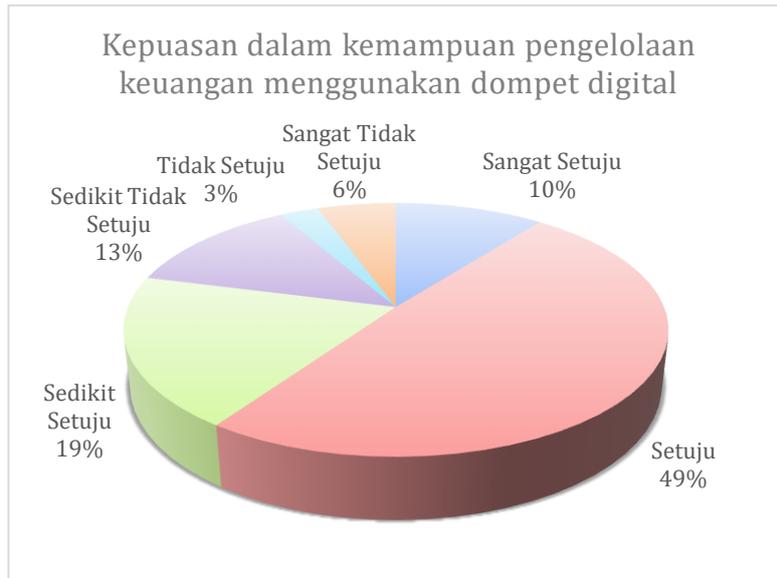
Gambar 6. Pekerjaan Peserta



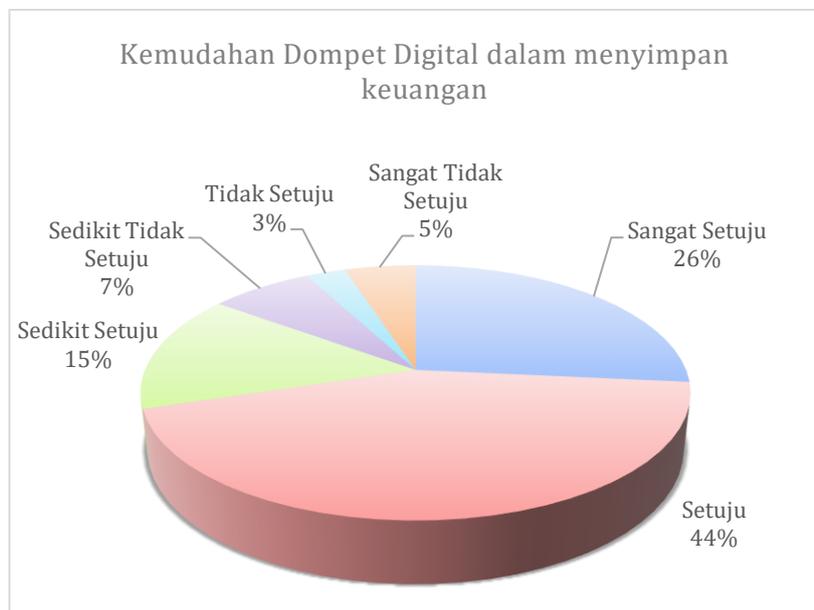
Gambar 7. Pendapatan per Bulan

Rata-rata peserta kegiatan ini merupakan mahasiswa yang belum bekerja dengan persentase 90%, sedangkan sisanya mempunyai pekerjaan dan usaha. Data evaluasi juga

menunjukkan rata-rata pendapatan bulanan kurang dari Rp 1.000.000 dan persentasenya 91%.



Gambar 8. Kepuasan dalam Kemampuan Pengelolaan Keuangan Menggunakan Dompet Digital



Gambar 9. Kemudahan Dompet Digital dalam Menyimpan Keuangan

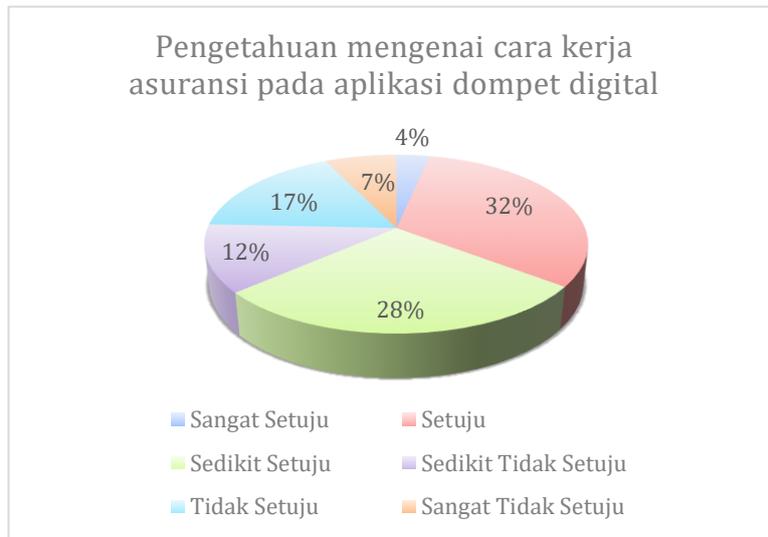
Berdasarkan gambar 8, sekitar 49% pengguna merasa penggunaan dompet digital memuaskan kemampuan pengelolaan keuangannya. Selain itu, penggunaan dompet digital membantu pengguna menghemat keuangan untuk keadaan darurat, mengatasi masalah

keuangan, dan membuat daya beli lebih memuaskan.

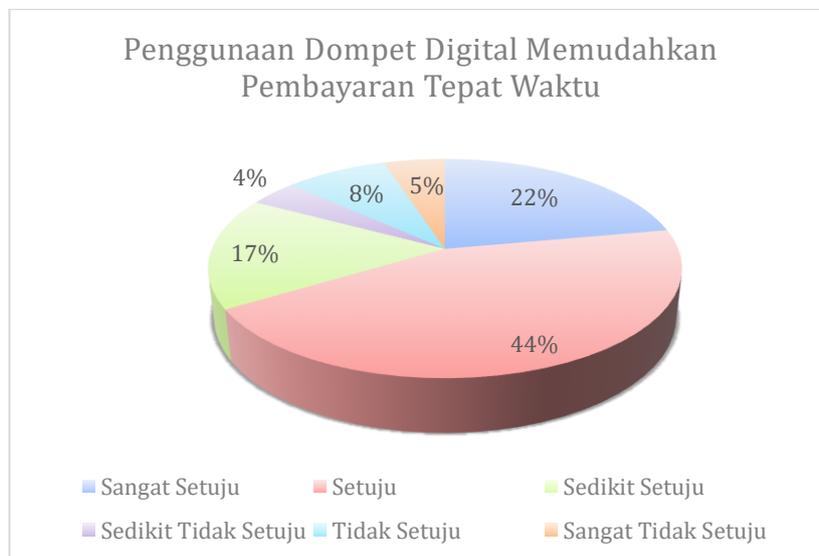
Dari hasil evaluasi tersebut berdasarkan gambar 9, diperoleh data bahwa sebanyak 44% setuju bahwa penggunaan dompet digital dapat memudahkan penggunaannya dalam

memantau pengeluaran dan pendapatan bulanan. Jadi, pengguna bisa menyisihkan

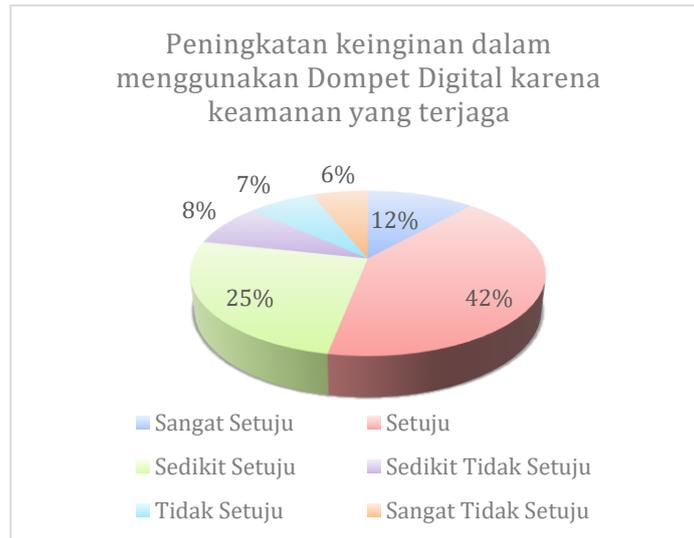
uang untuk menghemat pengeluaran tak terduga dan membuat anggaran finansial.



Gambar 10. Pengetahuan Mengenai Cara Kerja Asuransi pada Aplikasi Dompet Digital



Gambar 11. Penggunaan Dompet Digital Memudahkan Pembayaran Tepat Waktu



Gambar 12. Peningkatan Keinginan dalam Menggunakan Dompot Digital karena Keamanan yang Terjaga

Dengan pengetahuan literasi keuangan tersebut, berdasarkan gambar 10, sekitar 32% pengguna setuju bahwa mereka mengetahui cara kerja asuransi di aplikasi dompet digital. Dengan dompet digital, pengguna dapat menginvestasikan uangnya, mengetahui alur mendapatkan limit kredit pada dompet digital, dan menjadi lebih ahli dalam mengelola keuangan.

Dari evaluasi kegiatan tersebut berdasarkan gambar 11, diketahui 44% pengguna setuju bahwa penggunaan dompet digital memudahkan pengguna membayar seluruh tagihan selanjutnya di dompet digital tepat waktu. Pengguna juga bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung dengan menggunakan dompet digital. Dengan kemudahan melihat riwayat pengeluaran di dompet digital, pemantauan arus keuangan menjadi lebih mudah.

Kemudian berdasarkan gambar 12, diperoleh sekitar 42% pengguna setuju dengan keamanan yang ditawarkan dompet digital, seperti adanya password

untuk mengakses platform itu sendiri, yang pada akhirnya dapat mendorong pengguna untuk lebih mempercayai dompet digital sebagai alat untuk mengelola keuangan mereka. Dompet digital juga memuat riwayat pengeluaran setiap bulannya sehingga memudahkan pengguna dalam menilai keuangannya.

Implikasi dari penelitian ini adalah penelitian ini memberikan kontribusi bagi pihak perguruan tinggi dan institusi keuangan dalam mempertimbangkan pendidikan literasi keuangan mahasiswa. Pemberian program pelatihan literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa serta memperkuat inisiatif perencanaan keuangan dapat sangat meningkatkan kualitas literasi keuangan secara keseluruhan. Kolaborasi, kemitraan, dan pelatihan antara lembaga pendidikan dan lembaga keuangan sangat dibutuhkan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat ini, disarankan untuk pelatihan berikutnya untuk

menyediakan sistem pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur efektivitas pelatihan untuk membantu peningkatan berkelanjutan berdasarkan umpan balik dari peserta.

5. PENUTUP

Pelatihan literasi keuangan menjadi langkah krusial untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan keuangan masa depan. Program literasi keuangan mampu memberikan mahasiswa pengetahuan yang lebih baik tentang manajemen keuangan pribadi, perencanaan kredit, investasi, dan perencanaan masa depan. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan dorongan untuk mengembangkan sikap bijak dalam mengelola uang mereka.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pelatihan literasi keuangan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan finansial. Peningkatan ini dapat diartikan sebagai investasi jangka panjang dalam membentuk individu yang lebih mandiri secara finansial. Pelatihan literasi keuangan bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan dan sikap yang dapat membimbing mahasiswa menuju keberlanjutan finansial.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan, didapatkan bahwa komunikasi dan fasilitas daya tampung masih perlu ditingkatkan, sehingga tim pelaksana memberikan saran mengenai perlunya menggunakan fasilitas komunikasi yang searah dengan pihak ketiga untuk menetapkan waktu dan jadwal yang

disepakati dan perlunya menyiapkan fasilitas daya tampung yang lebih mengingat antusias peserta melebihi prediksi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Amelia, S. (2020). Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 33–45. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Ghasarma, R., Putri, L., & Adam, M. (2017). Financial Literacy; Strategies and Concepts in Understanding the Financial Planning With Self-Efficacy Theory and Goal Setting Theory of Motivation Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 182-188.
- Gitman, L. (2004), *Principle of Finance*. 11th ed. New Jersey: Prentice Hall.
- Herawati, N. T., & Dewi, N. W. Y. (2020). The effect of financial literacy, gender, and students' income on investment intention: The case of accounting students. *3rd International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2019)*, 133–138.

- <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.022>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kusumadyahdewi, K. (2016). Pengetahuan Keuangan di Kalangan Mahasiswa. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2(2), 118–134. <https://doi.org/10.18860/jpips.v2i2.6839>
- Meutia, F. (2016). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha Terhadap Kinerja Usaha (Survey: Pelaku Usaha Mikro Kecil Di Kawasan Universitas Lampung)*.
- Palameta, B., Nguyen, C., Hui, T. S., Gyarmati, D., Wagner, R. A., Rose, N., & Llp, F. (2016). *Link between financial confidence and financial outcomes among working-aged Canadians*. Social Research and Demonstration Corporation.
- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis pengaruh financial literacy dan financial attitude terhadap financial behavior pada siswa sekolah menengah pertama di kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i1.181>
- Rohaniah, Y., & Rahmaini, R. (2021). Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(01), 45–49. <https://doi.org/10.32509/am.v4i1.1371>
- Shim, J.K., Siegel, J.G. (1991), *Schaum's Outline of Theory and problems of Personal Finance*. New York: McGraw-Hill.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi universitas Pamulang. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57.
- Widyaningrum, S. (2018). Pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di sidoarjo. *Doctoral Dissertation, STIE Perbanas Surabaya*.
- Wijayanti, W., Agustin, G., & Rahmawati, F. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 88–98. <https://doi.org/10.17977/UM014v09i12016p088>
- Wulandari, F. A., & Sutjiati, R. (2014). Pengaruh tingkat kesadaran masyarakat dalam perencanaan keuangan keluarga terhadap kesejahteraan (Studi pada Warga Komplek BCP, Jatinangor). *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(1), 21–31. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol18.iss1.art3>
- Zahra, D. R., & Anoraga, P. (2021). The influence of lifestyle, financial literacy, and social demographics on

DOI: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.211.3>
P-ISSN: 0216-7484
E-ISSN: 2597-8926

consumptive behavior. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 1033–1041.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1033>